

The Effectiveness of Home Tutoring to Improve Students' Reading Ability During the Covid-19 Pandemic by Implementing Health Protocols

Uswatun Hasanah¹, Muthmainnah²

¹ Program S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Program S-1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: hsnhuswatun12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the results of student tutoring during the Covid-19 pandemic by applying health protocols. The data analysis technique used was processed by the following steps: 1) performing data reduction (grouping data according to certain methods), 2) data presentation, and 3) drawing conclusions. The actions taken consist of cycle I, cycle II, cycle III, cycle IV, and cycle V. Each cycle is carried out with 1 meeting and 1 method applied. Cycle I is related to learning to improve reading skills in Indonesian using the alphabet method. So, the ability and understanding as well as pronunciation by the students got an average of 60.00. Cycle II which deals with learning to improve reading skills in Indonesian using the Spelling Method. So, the ability and understanding and pronunciation by students obtained an average of 65.55. Cycle III which deals with learning to improve reading skills in Indonesian using the Syllabic Method. Thus, the students' ability and understanding as well as pronunciation get an average of 70.00. Cycle IV related to learning to improve reading skills in Indonesian using the Whole Word Method. So, the ability and understanding as well as pronunciation by students obtained an average of 75.00. Cycle V is related to learning to improve reading skills in Indonesian using the Sentence / Global method (Syntaxis Method). So, the students' ability and understanding as well as pronunciation get an average of 80.00.

Keywords : Reading, Students, Tutoring

PENDAHULUAN

Satu di antara kasus virus yang tercatat di dalam sejarah pernah terjadi yaitu di tahun 2009 di mana *World Health Organization* memberikan pemberitahuan akan status virus menjadi pandemic di Negara China. Pandemi yang telah muncul tersebut disebut dengan HINI yaitu *Influenza A*, hal deikian telah terjadinya penularan influenza di semua daerah secara terus menerus di beberapa negeri seperti yang dipaparkan oleh Donaldson, dkk. (dalam Masrul, dkk., 2020 : 01).

Pandemi *covid-19* sedang mewabah di Indonesia maupun di seluruh penjuru dunia. Menurut Ais (2020 : 32) keluarga besar dimana berisikan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan disebut dengan corona virus. Infeksi saluran pernafasan merupakan gejala yang muncul pada manusia seperti flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pandemi *covid-19* melumpuhkan semua kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, yang mana dari segi pekerjaan maupun sistem pendidikan.

Pemerintah dan semua jajaran yang berhubungan dengan tenaga kependidikan maupun orangtua ikut andil untuk mencari jalan keluar untuk menyelamatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan menurut Syafril dan Zelhendri Zen (2017 : 2) merupakan kegiatan yang sangat berkaitan dengan manusia. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua masyarakat sesuai dengan umur yang berlaku. Kegiatan pembelajaran yang pada mulanya bersifat tatap muka di sekolah dialihkan dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (online) di rumah.

Menurut Subelayanti, dkk. (dalam Purba, dkk., 2020 : 01) Perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat menyebabkan terjadinya perubahan di semua bidang tidak luput juga bidang pendidikan. Satu di antara

komponen dari bidang pendidikan yang juga mengalami perubahan yaitu media pembelajaran. Adapun menurut Hamid, dkk. (2020 : 01) proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang melibatkan perantara untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap serta nilai-nilai positif (afektif).

Menurut Ramadhani, dkk. (2020 : 01) pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang terdiri dari aktivitas siswa yaitu belajar dan aktivitas guru yaitu mengajar. Sama halnya menurut Ramadhani, dkk. (2020 : 01) belajar merupakan suatu kegiatan yang memberikan perubahan tingkah laku sebagai bagian dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Jamaludin, dkk. (2020 : 02) Dengan semakin berkembangnya infrastruktur internet, maka kita menuju era baru di mana bukan hanya smartphone dan komputer saja yang dapat terkoneksi dengan internet, namun berbagai macam benda nyata akan terkoneksi ke internet.

Di tengah situasi pandemi *covid-19* yang mana mengharuskan semua tenaga pendidik dan siswa untuk melakukan proses belajar dan belajar secara online di rumah guna memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Namun, setiap kegiatan pembelajaran secara online yang dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan dilakukannya pembelajaran dalam jaringan (online) tidak menutup kemungkinan bahwa sering terjadi kurang pahaman dari siswa sehingga pembelajaran dalam jaringan tidak cukup dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, terkhusus dalam belajar membaca.

Membaca merupakan aspek terpenting untuk siswa mengenal bentuk alphabet dan yang lainnya. Anderson (dalam Pandawa, dkk. : 2009, hal. 4) berpendapat bahwa dalam proses yang berisikan kegiatan untuk mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tertulis merupakan pengertian dari membaca. Dikarenakan belajar dalam jaringan (online) tidak cukup dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka dilakukan pembelajaran tambahan dengan dilakukannya bimbingan belajar di rumah untuk mengetahui keefektifitasan bimbingan belajar yang dilakukan di rumah dengan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca. Dengan dilakukannya bimbingan belajar guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat menambah kemampuan membaca siswa, sebab apabila kemampuan membaca yang kurang diasah dengan baik dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam membaca.

Bimbingan belajar yang dilakukan di rumah dengan menerapkan protokol kesehatan memiliki manfaat yang banyak, terutama dapat terlaksananya protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa "bagaimana keefektifitasan bimbingan belajar di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada masa pandemi *covid-19* dengan menerapkan protokol kesehatan?"

METODE

Pandemi *covid-19* sedang mewabah di Indonesia maupun di seluruh penjuru dunia. Menurut Ais (2020 : 32) keluarga besar dimana berisikan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan disebut dengan corona virus. Infeksi saluran pernafasan merupakan gejala yang muncul pada manusia seperti flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pandemi *covid-19* melumpuhkan semua kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat, yang mana dari segi pekerjaan maupun sistem pendidikan.

Pemerintah dan semua jajaran yang berhubungan dengan tenaga kependidikan maupun orangtua ikut andil untuk mencari jalan keluar untuk menyelamatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan menurut Syafril dan Zelhendri Zen (2017 : 2) merupakan kegiatan yang sangat berkaitan dengan manusia. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh semua masyarakat sesuai dengan umur yang berlaku. Kegiatan pembelajaran yang pada mulanya bersifat tatap muka di sekolah dialihkan dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (online) di rumah.

Di tengah situasi pandemi *covid-19* yang mana mengharuskan semua tenaga pendidik dan siswa untuk melakukan proses belajar dan belajar secara online di rumah guna memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Namun, setiap kegiatan pembelajaran secara online yang dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan dilakukannya pembelajaran dalam jaringan (online) tidak menutup kemungkinan bahwa sering terjadi kurang pahaman dari siswa sehingga pembelajaran dalam jaringan tidak cukup dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, terkhusus dalam belajar membaca.

Membaca merupakan aspek terpenting untuk siswa mengenal bentuk alphabet dan yang lainnya. Anderson (dalam Pandawa, dkk. : 2009, hal. 4) berpendapat bahwa dalam proses yang berisikan kegiatan

untuk mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tertulis merupakan pengertian dari membaca. Dikarenakan belajar dalam jaringan (online) tidak cukup dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, maka dilakukan pembelajaran tambahan dengan dilakukannya bimbingan belajar di rumah untuk mengetahui keefektivitasan bimbingan belajar yang dilakukan di rumah dengan tingkat keberhasilan siswa dalam membaca. Dengan dilakukannya bimbingan belajar guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dapat menambah kemampuan membaca siswa, sebab apabila kemampuan membaca yang kurang diasah dengan baik dapat menimbulkan kesulitan siswa dalam membaca.

Bimbingan belajar yang dilakukan di rumah dengan menerapkan protokol kesehatan memiliki manfaat yang banyak, terutama dapat terlaksananya protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa “bagaimana keefektivitasan bimbingan belajar di rumah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada masa pandemi *covid-19* dengan menerapkan protokol kesehatan?”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian ini dilakukan kegiatan yang mana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempergunakan skenario pembelajaran berupa kertas yang dijadikan sebagai papan tulis guna mempermudah siswa dalam mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan di setiap pertemuan secara umum kurang lebih sama dilaksanakan sehingga inti dari perencanaan tercapai.

Perencanaan pada siklus I, dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memudahkan peneliti untuk merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran dimana berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode abjad (*alphabet*). Skenario pembelajaran juga tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran tersebut sudah termuat sebagai rencana-rencana pembelajaran yang akan dicapai.

Perencanaan pada siklus II juga hampir sama dengan siklus I. Sebab, siklus II membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Namun, untuk mencapai hasil tersebut, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran harus lebih ditingkatkan dari siklus II karena setiap siklus ada peningkatan yang harus dicapai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Eja (*Spelling Method*).

Selanjutnya, Perencanaan pada siklus III. Perencanaan pada siklus III harus mengalami peningkatan yang perlu ditingkatkan dengan bantuan perencanaan dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Suku Kata (*Syllabic Method*).

Perencanaan pada siklus IV, juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Kata (*Whole Word Method*). Sebab, pada tingkatan di siklus IV sudah pada tahap yang mencapai puncak dari kemampuan dalam membaca. Tahap pada siklus IV harus direncanakan dengan sebenar-benarnya.

Terakhir, perencanaan pada siklus V. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*). Pada pembelajaran tersebut sudah mencapai tingkatan yang paling tinggi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus setiap pertemuan adalah memperbaiki serta meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga apa yang diharapkan dan direncanakan dapat tercapai dengan sempurna. Tindakan yang dilakukan terdiri dari siklus I, siklus II, siklus III, siklus IV, dan siklus V. Setiap siklus yang dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dan 1 metode yang diterapkan. Siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan metode abjad (*alphabet*). Siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Eja (*Spelling Method*). Siklus III dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*). Siklus IV dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Kata (*Whole Word Method*). Siklus V dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan membacakan huruf abjad yang mana menggunakan metode abjad (*alphabet*). Peneliti melakukan dan mendiktekan huruf-huruf abjad yang ditulis di papan tulis untuk memudahkan siswa dalam mengamati dan memahami pembelajaran yang diterangkan. Setelah peneliti membacakan dan mendiktekan huruf-huruf abjad yang tertulis di papan tulis, maka siswa diminta membacakan huruf-huruf abjad secara berurutan dibantu dengan peneliti. Peneliti juga terkadang melakukan tes kepada siswa dengan menunjuk huruf-huruf abjad dengan sembarang agar siswa mampu dengan cepat mengingat nama huruf dan bentuk huruf dari abjad tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan berpacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada siklus II berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Eja (*Spelling Method*). Dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Eja (*Spelling Method*) dilaksanakan oleh peneliti dengan membacakan apa yang ada di papan tulis lalu dibacakan oleh siswa sampai siswa tersebut mengalami peningkatan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Selanjutnya, pelaksanaan tindakan pada siklus III yang mana dilaksanakan setelah siswa mengalami peningkatan pada tahap dan siklus sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus III berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Suku Kata (*Syllabic Method*). Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan dengan peneliti melakukan pengejaan terhadap suku kata yang tertulis di papan tulis lalu dieja oleh siswa dengan pelan-pelan sampai siswa tersebut dinyatakan layak untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus IV yang mana merupakan tahap hampir mencapai puncak kemampuan dalam membaca. Pelaksanaan tindakan pada tahap ini dilakukan dengan lebih dari sungguh-sungguh yang mana pembelajarannya berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Kata (*Whole Word Method*). Sama seperti tahap sebelumnya, pada tahap ini peneliti juga melakukan pengejaan terhadap kata yang tertulis di papan tulis lalu dieja oleh siswa dengan cermat sampai siswa tersebut mampu untuk melanjutkan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Terakhir adalah pelaksanaan tindakan pada siklus V. Pelaksanaan tindakan pada siklus V berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*). Dengan tingkatan yang dilakukan pada tahap ini harus mampu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah dari peneliti membacakan kata demi kata dari kalimat yang sudah terstruktur lalu siswa diminta untuk membacakan kata demi kata tersebut dengan seksama guna memberikan pembelajaran yang efektif sampai siswa tersebut mampu membaca setelah melalui tahapan-tahapan yang dilalui sebelumnya.

Observasi

Pada dasarnya observasi dilakukan guna untuk mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan bimbingan belajar atau pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran yang diamati adalah tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap abjad, kata, dan kalimat yang dituliskan di papan tulis.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode abjad (*alphabet*). Maka, kemampuan dan pemahaman serta pelafalan oleh siswa memperoleh rata-rata 60,00. Rata-rata hasil yang didapat merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, yang mana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan huruf-huruf abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf abjad dari nama sampai bentuknya secara alfabatis.

Siklus II yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Eja (*Spelling Method*). Maka, kemampuan dan pemahaman serta pelafalan oleh siswa memperoleh rata-rata 65,55. Rata-rata hasil yang didapat merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, yang mana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang menggunakan metode eja dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah metode eja adalah pendekatan secara harfiah.

Siklus III yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Suku Kata (*Syllabic Method*). Maka, kemampuan dan pemahaman serta pelafalan oleh siswa memperoleh rata-rata 70,00. Rata-rata hasil yang didapat merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, yang mana pembelajaran tersebut menggunakan metode yang diawali dengan

pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna.

Siklus IV yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Kata (*Whole Word Method*). Maka, kemampuan dan pemahaman serta pelafalan oleh siswa memperoleh rata-rata 75,00. Rata-rata hasil yang didapat merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, yang mana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang menggunakan metode yang diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual.

Kemudian pada siklus V yang berkaitan dengan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca bahasa Indonesia dengan metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*). Maka, kemampuan dan pemahaman serta pelafalan oleh siswa memperoleh rata-rata 80,00. Rata-rata hasil yang didapat merupakan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, yang mana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang menggunakan metode global artinya cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat.

Refleksi

Refleksi dilakukan oleh tenaga pendidik guna untuk mengetahui dan melihat berbagi kekurangan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik selama masa bimbingan belajar. Untuk mengetahui kekurangan tersebut, tenaga pendidik melakukan tindakan berupa menganalisis hasil tes evaluasi dan lembar observasi sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam proses bimbingan belajar yang dilaksanakan. Hasil dari refleksi pada setiap siklus menjadi acuan penting dalam tindakan untuk memperbaiki proses bimbingan belajar pada siklus selanjutnya. Berdasarkan refleksi yang dilakukan dari kemampuan siswa selama proses bimbingan belajar berlangsung menunjukkan hasil yang terus meningkat setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang ditemukan di lapangan, pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan yang mana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempergunakan skenario pembelajaran berupa kertas yang dijadikan sebagai papan tulis. Siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan metode abjad (alphabet) dan siswa memperoleh rata-rata 60,00. Siklus II dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Eja (*Spelling Method*) dan siswa memperoleh rata-rata 65,55. Siklus III dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Suku Kata (*Syllabic Method*) dan siswa memperoleh rata-rata 70,00. Siklus IV dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Kata (*Whole Word Method*). Siklus V dilaksanakan pembelajaran dengan Metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*) dan siswa memperoleh rata-rata 80,00. Berdasarkan refleksi yang dilakukan dari kemampuan siswa selama proses bimbingan belajar berlangsung menunjukkan hasil yang terus meningkat setiap siklusnya.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih, peneliti tujukan kepada orangtua siswa dan siswa di desa Karang Putih, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin. Peneliti juga berterima kasih kepada jajaran aparat desa dan seluruh masyarakat yang sudah dengan senang hati mengizinkan peneliti melakukan bimbingan belajar sebagai kegiatan penelitian yang begitu dibutuhkan oleh siswa pada saat pandemi covid-19 yang sedang mewabah..

DAFTAR PUSTAKA

- Ais, Rohadatul. (2020). Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19 : Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Era 4.0. Serang : Makmood Publishing.
- Hamid, Mustofa Abi., dkk. (2020). Media Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Jamaudin, dkk. (2020). Tren Teknologi Masa Depan. Yayasan Kita Menulis.
- Masrul, dkk. (2020). PANDEMIK COVID-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia. Yayasan Kita Menulis.
- Pandawa, Nurhayati., dkk. (2009). Pembelajaran Membaca. Jakarta : PPPPTK Bahasa.
- Purba, Ramen A., dkk. (2020) Teknologi Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.

- Ramadhani, Rahmi., dkk. (2020). Platform Asesmen Untuk Pembelajaran Daring : Teori dan Paktik. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, Rahmi., dkk. (2020). Belajar & Pembelajaran : Konsep & Pengembangan. Yayasan Kita Menulis.
- Syafril & Zelhendri Zen. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok : Kencana.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta Bandung.